

PERANAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI DESA PENDA ASAM KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Oleh: ¹Asma Rina dan ²Achmad Gazali

¹Dosen STAI Al-Ma'arif Buntok Kalimantan Tengah - email: asmarinajurnal23@gmail.com

²Dosen STAI Al-Ma'arif Buntok Kalimantan Tengah - email: gazaliachmad21@gmail.com

Abstract

The role of parents in the moral education of early childhood is an effort by parents to make people who have faith and devotion to God Almighty, have noble character, respect and love the parents who have educated and cared for them, which can be achieved as expected in Penda Asam Village, District. South Hamlet, South Barito Regency. This research examines the role of parents in the moral education of early childhood in Penda Asam Village, Dusun Selatan District, South Barito Regency and the factors that influence the role of parents in the moral education of early childhood in Penda Asam Village, Dusun Selatan District, South Barito Regency.

This research uses a quantitative descriptive approach with the type of field research and is supported by references related to the themes discussed in this research. The population in this study were all parents in Penda Asam Village, Dusun Selatan District, South Barito Regency who had 100 young children. The sample for this study consisted of the existing population, 20% of which was used as the sample. There are 20 people in all. To obtain field data, interview and documentary techniques and questionnaires were used.

The results of this research conclude that the role of parents in the moral education of early childhood in Penda Asam Village, Dusun Selatan District, South Barito Regency is quite good. The factors that influence the role of parents in early childhood moral education in Penda Asam Village, Dusun Selatan District, South Barito Regency are educational background, time available for children, parents' family economy and family size.

Keywords: Roles, Parents, Moral Education, and Early Childhood.

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia dan rahmat dari Allah Swt, kehadiran mereka dalam keluarga adalah sesuatu yang dinantikan, karena anak merupakan salah satu sebab yang membawa kebahagiaan kedua orang tua. Kedua orang tua berkewajiban mendidik, mengarahkan dan mengasuh agar menjadi individu yang sholeh dan berakhlak mulia. Peranan orang tua mendidik dalam rumah tangga sangat penting karena dalam keluarga seorang anak mula-

mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya (Anshari, 1983; 104). Karena keduanya tampil sebagai orang tua yang mempunyai fungsi dan peranan serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga melahirkan pola komunikasi khusus pola diantara mereka sendiri maupun dalam hubungan putra-putrinya. Mereka sedapat-dapatnya berpegang pada suatu pola kebijakan yang sejalan, pertama-tama mereka akan tampil sebagai pelindung dan pengayom putra-

putrinya didasari kasih sayang (Soelaeman; 2002, 66).

Realitas di masyarakat memperlihatkan, ada orang tua yang berhasil memiliki anak sehat fisik dan psikis, ada juga orang tua memiliki anak dengan kepribadian jauh dari cita-cita. Orang tua ingin dan berusaha agar anak tidak nakal, tetapi ternyata anaknya nakal. Orang tua telah berbuat banyak, berusaha dengan sekuat tenaga mendidik anak, ternyata perbuatan dan sikap anak berbeda sama sekali dengan yang dicita-citakan. Semua itu bisa dimaklumi, karena mendidik hanyalah merupakan usaha, keberhasilannya dapat diprediksikan tetapi terlalu sulit dipastikan. Apabila orang tua dalam keluarga itu bertindak demokrasi maka berakibat terhadap perkembangan anak-anak mereka, mereka akan menjadi anak-anak yang penuh dengan inisiatif, giat dan rajin, tidak takut, tidak ragu-ragu terhadap tujuan hidupnya, selalu optimis, mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri sendiri. Sebenarnya anak-anak tersebut dalam keluarganya selalu mengimitasi, mengidentifikasi, disugesti dan sebagainya. Sebagai dasar dari peran orang tua terhadap pendidikan anak, penulis nukilkan firman Allah Swt. Qur'an Surah AT-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar

dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas, bahwa orang tua harus melindungi, menjaga, mendidik keluarganya agar terhindar dari banyaknya tindak kriminal, melawan dengan orang tua dan lain sebagainya disinyalir sebagai akibat kurang berhasilnya membentuk akhlak mulia. Kegagalan dalam membentuk akhlak mulia akan menimbulkan masalah besar, bukan saja pada kehidupan bangsa saat ini tetapi juga masa yang akan datang.

Pendidikan dimasa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama akan dimulai sejak usia kanak-kanak, sehingga sudah seharusnya lembaga Pendidikan memperhatikan masalah ini dengan penuh perhatian. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه
أو ينصرانه أو يمجسانه. (رواه بحري).

(Hussein Bahreisy ;1992, 55).

Artinya: Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (watak alami) nya, dan orang tuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhari)

Pendidikan akidah harus ditanamkan kepada generasi muda harapan bangsa. Akidah merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus dilakukan dalam rangka pembentukan karakter berbasis akidah dalam kehidupan mereka untuk meneruskan perjuangan agama Islam. Hal ini selaras dengan teladan pada firman Allah Swt. Pendidikan akidah merupakan *process of instruction an training*, yaitu kegiatan membimbing anak manusia

menuju kedewasaan dan kemandirian (M. Syamsulhadi; 2010, 5).

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu di bekali dengan teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi perubahan oleh perbedaan tempat dan waktu.

Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri orang tua antara lain dengan cara belajar seumur hidup, sebagai diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ
(رواه ابن عبد البر)

(Hussein Bahreisy ;1992, 200).

Artinya: Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. (H.R. Ibn Abd al-Bar).

Oleh karena itu, para orang tua yang ingin menanamkan kesadaran beragama kepada anak-anaknya, haruslah memahami dengan jelas, bahwa masalah agama adalah hal yang sangat urgen (penting, utama).

Ada 3 (tiga) faktor mengapa kesadaran beragama perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak.

1. Agama memberikan bimbingan dalam kehidupan manusia sejak masih anak-anak, dimasa dewasa, sampai kepada hari tua, agar beradab, bermoral lahur dan berprikemanusiaan.

2. Agama dapat melolong manusia sejak masa anak-anak agar menjadi seorang yang tabah, seorang yang sabar dan pikirannya terbuka dalam menghadapi problema yang ada.

3. Agama dapat membimbing anak-anak dapat hidup tenang, jiwanya lebih tenteram dan terhindar dari godaan serta cobaan. Dengan emikian, anak-anak akan merasa bahwa Tuhan telah turut campur dan bersedia menolong mereka untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam mencapai cita-cita mereka (Srahaan; 2001, 143).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat suatu dugaan bahwa orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, penulis melihat adanya permasalahan bagi orang tua dalam mendidik anak mereka yang masih kecil atau dapat dikatakan anak usia dini, dimana anak seumur itu dalam bergaul dengan sesama temannya yang seumur terkadang bisa saling memukul atau berebut mainan, bahkan ada yang berkata yang tidak pantas dikatakan oleh anak kecil seumur mereka. Hal tersebut menarik untuk diangkat dalam sebuah penelitian. Maka, perlu kiranya untuk meneliti lebih lanjut yang akan dituangkan ke dalam Penelitian yang berjudul: “Peranan Orangtua terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan”.

Penulis merasa sangat perlu untuk memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Peranan; tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; 2007, 854). Dalam Penelitian ini berarti

tindakan yang dilakukan oleh orang tua baik itu ayah maupun ibu.

- Orangtua; ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; 2007, 802). Dimana dalam hal ini adalah orangtua di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan yang memiliki anak usia dini yang berjumlah 100 orang.
2. Pendidikan akhlak; usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinue dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.
 3. Anak usia dini: anak dari baru lahir sampai berusia 6 (enam) tahun (Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1).

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana peranan orang tua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghormati dan menyayangi orangtua yang telah mendidik dan merawatnya, bisa tercapai sebagaimana yang diharapkan di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan kabupaten Barito Selatan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini di desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan kabupaten Barito Selatan?

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan nantinya dapat berguna, sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada orangtua tentang pentingnya membimbing akhlak sejak usia dini.
2. Memberikan kepada pengelola pendidikan dan kepada instansi pemerintah agar memperhatikan akidah anak agar kelak anak didik lebih beriman.
3. Memperkaya khazanah kepada setiap pembaca secara umum, dan secara khusus bagi penulis sendiri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian lapangan ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, populasinya seluruh orangtua di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan yang memiliki anak usia dini berjumlah 100 orang, dan sampel sebesar 20 orangtua (20%).

Penggalan data menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumenter. Data yang dikumpulkan diolah melalui proses editing, koding, klasifikasi, tabulating (jika perlu), dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis melalui pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data tentang peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia

dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan tersebut.

1. Peranan Orang Tua

Pada umumnya secara keseluruhan, peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, sudah berjalan cukup baik, namun masih ada kekurangan-kekurangannya dalam pendidikan akhlak tersebut. Untuk membuktikannya maka peneliti mencoba menganalisa beberapa indikator-indikator yang berkenaan dengan peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, yang diteliti meliputi:

a. Membimbing Anak dalam Bidang Akhlak

Berdasarkan data tentang bimbingan memerintahkan anak di rumah agar berdoa sebelum makan dan tidur, bagi orangtua yang menyatakan selalu memerintahkan anak di rumah agar berdoa sebelum makan dan tidur ada (70%) dikategorikan tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada (25%) dikategorikan rendah, dan yang menyatakan tidak pernah ada (5%) dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan data tentang membiasakan untuk mengajarkan anak tentang huruf, angka maupun bernyanyi orangtua yang menyatakan selalu ada (95%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (5%) dikategorikan rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa orangtua dalam membimbing anak dalam bidang akhlak seperti memerintahkan anak di rumah agar berdoa sebelum makan dan tidur (70%) kategori tinggi, dan membiasakan untuk

mengajarkan anak tentang huruf, angka maupun bernyanyi (95%) kategori tinggi sekali. Dari data yang telah disajikan oleh peneliti, bahwa membimbing anak dalam bidang akhlak termasuk tinggi.

Jadi dari penyajian data yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui tentang membimbing anak dalam bidang akhlak sangatlah penting bagi setiap umat muslim terlebih orangtua.

Membimbing merupakan cara memberikan dorongan kepada hal-hal yang mengarah pada ketaatan kepada Allah SWT dan berbagai macam ibadah agar dengan hal itu terbuka lah hatinya. Membimbing adalah memberi petunjuk atau arahan.

(<http://selaputs.blogspot.com/2011/07/Defenisi-arti-pengertian-membimbing.html>? Kamis 28 Juli, 18.33).

Persoalan “akhlak” di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Alquran dan Hadits, dalam kedua sumber tersebut dijelaskan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa harusnya diperbuat dan bagaimana bertindak, sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah. Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Alquran dan al-Hadits.

b. Pengawasan Orangtua terhadap Anak

Berdasarkan data orangtua memberi nasehat kepada anak bila menampakkan kecenderungan terhadap gejala kenakalan yang menyatakan selalu ada (95%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (5%) dikategorikan rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan data orangtua yang mengajak anak bermain dan menemaninya yang menyatakan selalu ada (85%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (10%) dikategorikan rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (5%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan data orangtua bersama anak dalam menonton acara televisi yang menyatakan selalu ada (90%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (10%) dikategorikan rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan data orang tua memperhatikan anak dalam menonton acara televisi yang menyatakan selalu ada (75%) dikategorikan tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada (20%) dikategorikan rendah, dan yang menyatakan tidak pernah ada (5%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa pengawasan orangtua terhadap anak seperti memberi nasehat kepada anak bila menampakkan kecenderungan terhadap gejala kenakalan (95%) kategori tinggi sekali, mengajak anak bermain dan menemaninya (85%) kategori tinggi sekali, bersama anak dalam menonton acara TV (90%) kategori tinggi sekali dan memperhatikan anak dalam menonton acara TV (75%) kategori tinggi. Dari data yang telah disajikan oleh peneliti, bahwa pengawasan orang tua terhadap anak termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Data yang telah dikemukakan di atas, dapat mendeskripsikan tentang pengawasan orangtua terhadap anak sangat mendukung dalam pembentukan akhlak anak.

Pengawasan adalah identik dengan kata “controlling” yang berarti pengawasan, pemeriksaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengawasan adalah penilikan dan penjagaan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007; 79). Jadi pengawasan orangtua adalah usaha untuk memperhatikan dan mengamati dengan baik segala aktifitas anaknya.

Zakiah Daradjat mengutip pendapat dari beberapa tokoh bahwa orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar, maka setiap reaksi dan emosi anak dan pemikiran terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Pendapat lain mengatakan bahwa “orangtua adalah guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orangtua dengan anaknya” (<http://www.sarjanaku.com/2011/01/pengertian-dan-peranan-pengawasan.html>). Dengan demikian orangtua dalam melakukan pengawasan harus mencakup segala segi kehidupan.

c. Memberi Keteladanan

Berdasarkan data orangtua mengikuti pengajian, yasinan di lingkungan tempat tinggal yang menyatakan tidak pernah ada (60%) dikategorikan cukuptyinggi, yang menyatakan selalu ada (25%) dikategorikan rendah, dan yang menyatakan kadang-kadang ada (15%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan data orangtua mengajak anak mengikuti pengajian, yasinan yang menyatakan tidak pernah ada (70%) dikategorikan tinggi, yang menyatakan selalu ada (20%) dikategorikan rendah, dan yang

menyatakan kadang-kadang ada (10%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan data orangtua mengajak anak apabila sedang shalat yang menyatakan selalu ada (90%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (10%) dikategorikan rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan data orangtua menyediakan waktu membimbing belajar anak setiap hari di rumah yang menyatakan selalu ada (95%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (5%) dikategorikan rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah ada (0%).

Berdasarkan data ketika anak belajar suasana/keadaan nyaman dan tenang, orangtua yang menyatakan selalu ada (100%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (0%) dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan data menyediakan fasilitas belajar dan bermain bagi anak, orangtua yang menyatakan selalu ada (65%) dikategorikan tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada (30%) dikategorikan rendah, dan yang menyatakan tidak pernah ada (5%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa memberi keteladanan seperti kegiatan mengikuti pengajian, yasinan hampir tidak pernah (60%) tinggi, mengajak anak mengikuti pengajian, yasinan tidak pernah (70%) kategori tinggi, mengajak anak apabila shalat (90%) tinggi sekali, menyediakan waktu membimbing belajar anak setiap hari di rumah (95%) kategori tinggi sekali, suasana/keadaan belajar di rumah nyaman dan tenang (100%) kategori tinggi sekali, menyediakan fasilitas belajar dan bermain bagi anak (65%) kategori tinggi. Dari data yang telah disajikan oleh peneliti, bahwa teladan termasuk dalam kategori cukup.

Jadi dari penyajian data yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui tentang memberi keteladanan berperan dalam membentuk karakter anak-anaknya. Hanya saja masyarakat di Desa Penda Asam ini banyak yang tidak mengikuti pengajian/yasinan serta tidak mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Padahal dengan mengajak anak mengikuti kegiatan tersebut maka akan menciptakan rasa suka anak pada pengajian atau langgar/mesjid apabila kegiatan yasinan tersebut dilaksanakan di mesjid.

Rahman Ritonga mengutip pendapat Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa orangtua adalah pembina pribadi pertama terhadap anak. Kepribadian orang tua, sikap, watak, cara hidup dan perkataannya, secara tidak langsung merupakan unsur pendidikan yang dengan sendiri akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anaknya merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak (Ritonga, 2005; 35).

Teladan merupakan sebuah tindakan yang seharusnya dapat dicontoh tentang kebaikan dan kebenarannya. Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007; 1160). Dengan demikian keteladanan merupakan panutan yang dijadikan cerminan seseorang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua

Perlu diketahui bahwa pengambilan data mengenai faktor yang mempengaruhi peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini tersebut, peneliti lakukan dengan pengambilan angket kepada informan yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Data tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi tentang peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, meliputi: latar belakang pendidikan, waktu yang tersedia, ekonomi keluarga dan jumlah anggota keluarga.

a. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data pendidikan terakhir orangtua yang menyatakan SD/MI ada (40%) dikategorikan cukup, yang menyatakan Perguruan Tinggi ada (25%) dikategorikan rendah, yang menyatakan SLTP/MTs ada (20%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan SMA/MA ada (15%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan data tentang pekerjaan utama orangtua yang menyatakan petani ada (50%) dikategorikan cukup, yang menyatakan PNS/ASN ada (25%) dikategorikan rendah, yang menyatakan pedagang ada (20%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan swasta ada (5%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa seperti pendidikan terakhir orangtua dominan berpendidikan SD/MI kategori cukup, sedangkan pekerjaan utama orangtua dominan menyatakan petani juga cukup.

Jadi dari penyajian data yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui tentang latar belakang pendidikan orangtua anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan tingkat SD/MI cukup dan pekerjaan utama orangtua lebih banyak menyatakan petani.

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan akhlak anak usia dini, karena paling tidak orangtua yang pendidikannya tinggi mempunyai pengetahuan

dan pengalaman yang lebih dalam mendidik anaknya. Selain itu jika pendidikan orangtua tinggi maka ada kemungkinan pendidikan anak pun akan lebih tinggi, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan jika pendidikan orangtua rendah maka pendidikan anak harus lebih tinggi dari orangtua.

b. Waktu yang Tersedia Untuk Anak

Berdasarkan data orangtua menjaga anaknya sendiri di rumah ada (75%) dikategorikan tinggi, yang menyatakan neneknya yang menjaga ada (25%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan dititipkan dengan orang lain karena bekerja ada (0%).

Berdasarkan data orangtua ada di rumah pada saat anak membutuhkan perhatian yang menyatakan selalu ada (100%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (0%) dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan data waktu untuk berkumpul bersama keluarga orangtua yang menyatakan selalu ada (100%) dikategorikan tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada (0%) dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa waktu yang tersedia seperti orangtua sendiri yang menjaga anaknya di rumah (75%) dikategorikan tinggi, orangtua ada di rumah pada saat anak membutuhkan perhatian (100%) dikategorikan tinggi sekali dan waktu untuk berkumpul bersama keluarga orangtua (100%) dikategorikan tinggi sekali. Dari data yang telah disajikan oleh peneliti, bahwa waktu yang tersedia untuk anak sangat mendukung dalam pendidikan akhlak anak usia dini, termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Tersedianya waktu sangat berpengaruh dalam mengarahkan pendidikan akhlak anak usia dini. Anak yang masih dalam usia dini

masih sangat memerlukan bantuan dari orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila orang tua tidak dapat mengisi waktu luang mereka, maka anak akan merasa seperti tidak diperhatikan dan akan menjadi anak yang nakal. Selain itu anak di usia dini membutuhkan perhatian dari orangtuanya untuk belajar agar kelak menjadi anak yang cerdas dan baik akhlaknya.

c. Ekonomi keluarga

Berdasarkan data penghasilan rata-rata orangtua yang menyatakan Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000,- sebesar (60%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000,- sebesar (25%) termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan kurang dari Rp. 500.000,- sebesar (15%) dikategorikan rendah sekali.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa ekonomi orangtua yang menyatakan berpenghasilan Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000,- tinggi, yang artinya masih cukup dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga untuk sekarang ini.

Ekonomi orangtua sangat berpengaruh dan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam hal mendidik dan pembentukan akhlak anak. Orangtua yang tingkat ekonominya sedang atau berlebihan dalam memenuhi hidup keluarga tentu saja mereka dapat memenuhi fasilitas anak. Sebaliknya orangtua yang tingkat ekonominya rendah menghambat kelancaran pendidikan anak.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan data tentang jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, yang menyatakan kurang dari 5 orang ada (75%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan 5 – 10 orang ada (25%)

termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan lebih dari 10 orang ada (0%).

Berdasarkan data harapan orang tua tentang pendidikan anak kepada masa depannya menyatakan ada (100%) harapan seluruh orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses di masa depannya, berbakti pada orangtua, berakhlak mulia, menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, tergambar bahwa jumlah anggota keluarga sangat mendukung dalam pembentukan akhlak anak. Dalam penelitian ini orangtua yang menyatakan kurang dari 5 orang (75%) dikategorikan tinggi, dan harapan orangtua (100%) dikategorikan tinggi sekali menginginkan anaknya sukses. Dari data yang telah disajikan oleh peneliti, bahwa jumlah anggota keluarga sangat mendukung dalam pembentukan akhlak.

Jadi semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak membagi perhatian orangtuanya dan juga harapan orangtua terhadap pendidikan pada masa depan anak menjadi sebuah tantangan bagi orangtua kedepannya.

Keadaan keluarga merupakan hal yang penting yang juga mendukung pembentukan akhlak anak, walaupun didalam sebuah keluarga tidak terlepas dari berbagai masalah yang terjadi didalamnya, terutama di dalam rumah tangga yang sering terjadi keributan karena banyaknya jumlah anggota keluarga. Tetapi kalau mereka menyadari betapa pentingnya ketenteraman dan keharmonisan rumah tangga, untuk meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini dengan maksimal.

D. Simpulan

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dan dari data yang telah

disajikan serta analisis data yang ada, Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Bimbingan orangtua anak dalam bidang akhlak sudah baik.
 - b. Pengawasan orangtua terhadap anak sudah baik.
 - c. Memberi Keteladanan sudah baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, yaitu:
 - a. Latar belakang pendidikan, secara formal sangat mendukung, dimana pengetahuan orangtua dalam mendidik anaknya serta membentuk akhlak mulia anak.
 - b. Waktu yang tersedia untuk anak dalam hal ini tinggi, orang tua selalu menjaga anaknya di rumah tanpa dititipkan ke orang lain sudah bagus, orangtua selalu ada dirumah pada saat anak membutuhkan perhatian sudah bagus dan selalu ada waktu untuk berkumpul bersama keluarga sudah bagus.
 - c. Ekonomi keluarga orang tua rata-rata Rp.500.000-Rp. 1.000.000/bulan.
 - d. Jumlah keluarga orang tua anak usia dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan dari data yang menyatakan kurang dari 5 orang adalah yang terbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, cet. Ke -21
- Anshari Ending Saifuddin, *Wawasan Islam*, Bandung: Pustasalma 1 TB, 1983, Cet. Ke – 1
- Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010 cet. Ke-10
- Busri Kamrani, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing, 2010, cet. Ke-1
- H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, cet. Ke-5
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, cet. Ke 5
- Jalaluddin, *Psikolgi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras Perum POLRI Gowok Blok D3 No. 200, 2010, Cet. Ke-1
- Nashih Ulwal Abdullah, *Tarbiatul Aula Fil Islami*, Dar As Salam, Beirut, 1981
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009, cet. Ke-1
- Ritongan Rahman, *Akhlak Tasawuf, Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2005
- Sarman Imran, et al, *Sosiologi Pendidikan, Diktat*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2008
- Soelaeman M.I., *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: C.V ALFABETA 2002, Edisi. Ke – 11
- Srahaan Henry N, *Peranan Ibu-Bapak Mendidik Anak*, Bandung: Angkasa, 2001, cet – ke 4
- Syamsulhadi M., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Yuma Pustaka, 2010, Cet - ke I
- Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999, cet. Ke-1
- <http://mrsboys.blogspot.com/2011/11/peranan-orang-tua-dalam-membimbing-anak-html?m=1>
- <http://www.sarjanaku.com/2011/01/pengertian-dan-peranan-pengawasan.html>
- <http://www.noormafitrianamziah.com/2012/06/orang-tua-teladan-anak.html?m=1>, 06/18/2012/ 08.07:00 PM